

Pembelajaran Daring pada Kegiatan Tutorial

Rika Amran^{1*}

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Sumatera Barat Indonesia

*Email: rikaamran@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Pengaruh dari pandemi COVID-19 berdampak di hampir seluruh aspek kehidupan manusia, pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Upaya pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemic COVID-19 yaitu proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh atau secara daring sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan. Salah satu metode belajar yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus belajar agar mahasiswa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Salah satunya yaitu kemandirian mahasiswa menjadi prinsip kegiatan tutorial. Tutorial adalah proses belajar dengan bimbingan tutor kepada mahasiswa, yang bertujuan meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. Permasalahan yang terjadi di era pandemi saat ini, Sebagian mahasiswa mahasiswa belum terbiasa melakukan tutorial yang dilakukan secara daring. Karena terdapat banyak kendala seperti, laptop, jaringan, listrik, *wifi* atau paket data dan lain-lain. Terkadang membuat sebagian mahasiswa merasa panik, bosan, bingung dan kurang maksimal selama dilakukannya kegiatan tutorial berlangsung.

Kata kunci : daring, pembelajaran, tutorial

Abstract

The influence of the COVID-19 pandemic has affected almost all aspects of human life, education is one of the sectors that has been heavily affected by this pandemic. Efforts to fulfill students' rights to obtain educational services during the COVID-19 pandemic, namely the learning process is carried out through the implementation of distance learning or online in accordance with the Circular of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 3 of 2020 concerning Prevention of COVID-19 in Education Units. One of the learning methods is the Problem Based Learning (PBL) learning method. PBL is learning that uses problems as the focus of learning so that students think critically and are able to solve problems. One of them is student independence which is the principle of tutorial activities. Tutorial is a learning process under the guidance of a tutor to students, which aims to increase student self-learning. The problems that occur in the current pandemic era, some students are not used to doing tutorials that are conducted online. Because there are many obstacles such as network, laptops, electricity, wifi or data packages and others. Sometimes it makes some students feel panicked, bored, confused and less than optimal during tutorial activities.

Keywords: online, learning, tutorial

I. PENDAHULUAN

Pengaruh dari pandemi COVID-19 berdampak di hampir seluruh aspek kehidupan manusia dikarenakan banyak pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini. Pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini, terutama pendidikan sekolah dasar. Upaya pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemic COVID-19 yaitu proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh atau secara daring sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan.¹ Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai “pembelajaran yang berlangsung sebagian atau seluruhnya memanfaatkan internet”.² Salah satu metode belajar yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus belajar agar mahasiswa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Salah satunya yaitu kemandirian mahasiswa menjadi prinsip kegiatan tutorial.

Metode PBL terdiri dari 2 sesi tutorial untuk membahas suatu skenario yang menjadi pemicu proses belajar. Diskusi tutorial dilaksanakan dua kali untuk setiap skenario yang diikuti oleh 10-12 orang mahasiswa untuk setiap kelompok dengan dipandu oleh seorang tutor sebagai fasilitator. Di antara 2 sesi tutorial tersebut mahasiswa mendapat masa tenggang untuk memperoleh kesempatan melaksanakan belajar mandiri. Waktu ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya mencari berbagai literatur yang diperlukan, menelaah secara kritis berbagai informasi yang didapatkan, dan berkonsultasi dengan para ahli. Pada tutorial yang efektif, diskusi kelompok berlangsung secara kooperatif dan bukannya secara

kompetitif. Setiap mahasiswa harus berpartisipasi aktif, sebaliknya anggota kelompok yang dominan diminta untuk mengurangi dominasinya. Partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik mahasiswa tersebut, kualitas skenario yang digunakan dan peranan tutor sebagai fasilitator.³

Tutorial adalah proses belajar dengan bimbingan tutor kepada mahasiswa, yang bertujuan meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tutorial yaitu kinerja tutor, kualitas skenario, interaksi dalam pembelajaran kolaboratif, serta motivasi dan kognitif yang dimiliki mahasiswa tersebut. Keefektifan kelompok diskusi tutorial PBL dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Keterampilan dalam memecahkan masalah menjadimodal penting untuk seorang dokter saat menghadapi kasus nyata pada pasien. Keefektifan kelompok tutorial harus dipastikan karena menentukan kesuksesan pembelajaran PBL.⁴

Permasalahan yang terjadi di era pandemi saat ini, Sebagian mahasiswa mahasiswa belum terbiasa melakukan tutorial yang dilakukan secara daring. Karena terdapat banyak kendala seperti, laptop jaringan, listrik, *wifi* atau paket data dan lain-lain. Terkadang membuat sebagian mahasiswa merasa panik, bosan, bingung dan kurang maksimal selama dilakukannya kegiatan tutorial berlangsung.

II. KEGIATAN TUTORIAL

PENGERTIAN TUTORIAL

Tutorial merupakan wujud dari terlaksananya program *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pembelajaran yang dihasilkan dari proses kerja menuju pemahaman atau penyelesaian suatu masalah. Pada metode pembelajaran PBL

bentuk pembelajaran belajar aktif dengan metode konstruktif dan kontekstual yang diimplementasikan dalam bentuk diskusi. Metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik.⁵

Kemandirian mahasiswa menjadi prinsip kegiatan tutorial. Diskusi kelompok tutorial menyebabkan terjadinya interaksi antar mahasiswa dan diharapkan terjadinya proses pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dengan terlibat dalam diskusi tutorial tersebut.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat bermacam-macam metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran tutorial. Metode tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mempelajari materi pelajaran sehingga guru sebagai tutor dapat membantu murid secara individual. Jadi tutor harus mendidik anak agar dapat belajar sendiri.

Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif dan tidak terjebak pada situasi pembelajaran biasa, yaitu:

1. Interaksi tutorial sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).

2. Tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani oleh *tutee*.
3. Tutorial harus mampu mendorong *tutee* sampai pada taraf pengertian (*understanding* = C2) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create* = C6) yang tahan lama.
4. Tutor sebaiknya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata dan menantang *tutee* untuk menggali informasi atau pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan.

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar (tutorial). Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.⁶

SKENARIO DALAM TUTORIAL

Skenario dalam PBL merupakan inti dari suksesnya kegiatan tutorial dalam PBL. Hal ini karena skenario merupakan titik tolak dari proses pembelajaran mahasiswa. Skenario yang baik adalah skenario yang dapat mengakomodasi semua tujuan pembelajaran modul, singkat dan jelas sehingga akan memacu keingintahuan lebih dalam dari mahasiswa. Untuk menyuksekkan diskusi tutorial mahasiswa harus berkomunikasi secara aktif, memiliki minat terhadap kelompok dan keterlibatan semua mahasiswa dalam kelompok. Skenario yang baik, diskusi akan berjalan lancar dan

efektif. Diskusi tutorial dalam konteks PBL adalah suatu proses belajar aktif di dalam diskusi kelompok kecil yang distimulasi oleh suatu masalah (skenario) yang bertujuan untuk mengaktifkan *prior knowlegde* mahasiswa dengan difasilitasi oleh seorang tutor.

Skenario menjadi demikian sangat penting dalam menentukan kualitas belajar mahasiswa dalam PBL. Kualitas masalah yang digunakan dalam PBL memiliki pengaruh besar terhadap pengaktifan pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*), fungsi kelompok tutorial, dan waktu yang dihabiskan dalam belajar mandiri. Kegiatan belajar mahasiswa dalam PBL dapat ditingkatkan dengan memanipulasi kualitas skenario.⁷

Dalam tutorial setiap mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat memberikan kontribusi yang merata serta saling melengkapi pengetahuan diantara mahasiswa mengenai permasalahan yang sedang dipelajari. Masalah skenario dalam diskusi tutorial yang baik adalah masalah yang memenuhi beberapa karakteristik yaitu masalah harus mengarah pada isu-isu pembelajaran yang hendak dipelajari, mendorong ketertarikan dan keingintahuan mahasiswa, disajikan dalam format yang wajar seperti teks tidak terlalu panjang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukan, jelas dan bisa diklarifikasi oleh mahasiswa, memiliki tingkat kesulitan yang sesuai, memungkinkan aplikasi dari berbagai metode untuk menghasilkan beberapa alternatif solusi, relevan dengan masalah aktual, mendorong mahasiswa untuk melakukan elaborasi, mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Jika masalah memiliki tingkat kesulitan yang masih dalam batas normal maka mahasiswa akan bekerja keras dalam mencari informasi dan akan terjadi diskusi yang efektif.⁸

SEVEN JUMP METHOD

Seven Jump Methods yang dikembangkan oleh Harden di Universitas Dundee. Ada 7 (tujuh) langkah yang terdiri dari:

1. Identifikasi dan klarifikasi istilah yang tidak familiar.
2. Penentuan masalah
3. Melakukan *brainstorming* untuk memperoleh penjelasan atas masalah yang didapatkan pada langkah kedua. Sesi ini berlandaskan *pada prior knowledge* anggota kelompok.
4. Penyusunan solusi yang bersifat tentatif berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah didapatkan. Dalam langkah ini, anggota kelompok dapat melakukan restrukturisasi atas penjelasan yang didapatkan.
5. Formulasi *learning objectives* berdasarkan konsensus anggota kelompok.
6. Belajar mandiri
7. Presentasi temuan selama belajar mandiri kepada anggota kelompok.⁹

TUTOR ATAU FASILITATOR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), tutor adalah dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dalam pelajarannya. Tutor atau guru adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil peserta didik dalam perannya, menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor.¹⁰

PERAN TUTOR

Tutor memegang peranan penting dalam tutorial. Keberhasilan seorang tutor dalam mengarahkan suatu diskusi berdampak pada proses belajar mahasiswa yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi

belajarnya. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Berkel dan Dolmann dalam Cahyani yang menyebutkan bahwa peran tutor dalam menstimulus mahasiswa untuk belajar aktif, mandiri, konstruktif, dan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas masalah dan fungsi kelompok yang selanjutnya memberikan efek positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Menurut Sipatu dalam Cahyani terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dengan nilai modul. Mahasiswa menilai bahwa perilaku tutor mempengaruhi motivasi dan sukses mereka dalam PBL.¹¹

Tutor seharusnya tidak hanya memberikan *feedback*, tapi juga meminta mahasiswa untuk memberikan *feedback* mengenai performanya selama tutorial. Selain itu, peran tutor dalam memberikan *feedback* adalah memastikan pemahaman mahasiswa terhadap kasus yang diberikan. Mahasiswa adalah manusia yang dituntut untuk fanatik ilmiah sesuai substansi keilmuan yang diemban dan mempunyai peran aktual yang solusional dan fungsional sungguh-sungguh dalam masyarakat serta dianggap berkompeten dan mampu mengaktualisasikan dirinya untuk dapat menjawab tantangan masa depan pada era globalisasi yang serba tidak pasti dan berubah sangat cepat.¹²

Seorang tutor memiliki empat peran dalam tutorial:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran, tidak hanya memfasilitasi masalah masalah klinik.
2. Memastikan bahwa semua mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi dan merasa memiliki kewajiban belajar.
3. Mendorong mahasiswa untuk lebih melihat fakta dari sebuah kasus.
4. Tidak mengatakan kepada mahasiswa bahwa mereka benar atau salah.

Dalam proses tutorial, seorang tutor harus memiliki keterampilan sebagai fasilitator,

keterampilan untuk menolong mahasiswa dalam memacu memecahkan masalah kelompok dan belajar kritis, mengarahkan peran kelompok sehingga lebih efisien, mengarahkan dan memicu semangat belajar mandiri di luar waktu tutorial serta dapat melakukan evaluasi dan koordinasi.

Ada empat peran tutor dalam PBL, yaitu asertif, sugestif, kolaboratif dan fasilitatif. Unsur asertif adalah kemampuan sikap untuk mengkomunikasikan segala sesuatu dalam sebuah kelompok. Unsur sugestif adalah kemampuan tutor untuk menggambarkan segala sesuatu kepada peserta tutorial. Unsur kolaboratif adalah unsur kinerja tutor yang mendorong proses pembelajaran. Unsur fasilitatif yaitu unsur kinerja tutor dimana tutor memfasilitasi kelompok untuk menentukan belajarnya sendiri.¹³

Menurut Tridjoko (2006) mengungkapkan ada beberapa tips yang harus diperhatikan oleh tutor untuk memenuhi tugas sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal pada setiap tutorial diantaranya:

1. Sebelum diskusi tutorial tutor harus mempersiapkan diri sebagai fasilitator, jangan sampai datang terlambat dan terkesan tidak mengerti tentang topik diskusinya.
2. Fasilitator menjelaskan semua aturan (*ground rule*) dalam tutorial secara terinci serta disampaikan dalam suasana yang nyaman.
3. Pada saat diskusi tutorial fasilitator jangan ragu untuk ikut dalam diskusi sebagai peserta, tetapi tidak mendominasi.
4. Mengajak mahasiswa selalu kembali fokus pada topik diskusi apabila mereka berbicara sudah menjauh dari arah tujuan belajar.
5. Fasilitator berperan mengajukan pertanyaan pancingan pada waktu mahasiswa berhenti berdiskusi (*blocking*), dan apabila mereka sudah dapat melanjutkan diskusi lagi maka fasilitator jangan mendominasi

PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring dapat diketahui dari 2 kata penyusun yaitu pembelajaran dan daring. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan belajar. Daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terbung melalui jejaring internet, komputer, gawai, dan sebagainya. Dari 2 pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring adalah proses, cara, perbuatan belajar yang terhubung melalui jejaring internet, komputer, gawai, dan sebagainya, pengertian terminologis pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁴

KEUNGGULAN PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Mahasiswa dapat belajar atau mengulang bahan ajar (mata kuliahnya) setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila mahasiswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet

yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

6. Berubahnya peran mahasiswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
7. Relatif dan lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.¹⁵

KEKURANGAN PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran Daring juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
8. Kedelapan, Kurangnya penguasaan bahasa komputer.³²

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sari IK, Astuti S. Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. Edukatif J Ilmu Pendidik [Internet]. 2021;3(4):1717–23. Available from:

- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/642>
- [2]. Nasrah AM. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ris Pendidik Dasar*. 2020;3(2):207–13.
- [3]. Hamidy MY, Asni E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial pada Metode Belajar Problem-Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *J Ilmu Kedokt*. 2017;4(1):30.
- [4]. Shafira NNA, Fitri AD. Penilaian Keefektifan Kelompok Diskusi Tutorial Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi Menggunakan Tutorial Group Effectiveness Instrument. *JAMBI Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan”*. 2020;8(1):85–93.
- [5]. Nurfitriani AA, Indria DM, Firmansyah M. Hubungan proses pembelajaran berbasis problem based learning (PBL) dengan metode konstruktif dan kontekstual terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran. *Fac Med Univ Islam Malang*. 2020;7(1):1–7.
- [6]. Sukardi S, Rozi F. Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JIPI (Jurnal Ilm Penelit dan Pembelajaran Inform*. 2019;4(2):97.
- [7]. Citra Insany I, Trining W. Pengaruh Kualitas Skenario Dan Peran Fasilitator Terhadap Keefektifan Diskusi Kelompok Problem-Based Learning. *Erud J Educ Innov*. 2017;4(1):8–15.
- [8]. Fitriana P, Susanti E, Lisiswanti R, Soleha TU, Saputra O. Hubungan Kualitas Skenario Terhadap Keefektifan Diskusi Problem- Based Learning (PBL) Blok Emergency Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relationship of Quality Scenario To Effectiveness Of The Problem-Based Learning (PBL) Disc. 2017;7(November):157–63.
- [9]. Zaluchu RP. Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen J Med*. 2017;3(1):38–40.
- [10]. Isfarisa N. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 2020;04:93–9.
- [11]. Fadillah L. Peran Tutor Feedback dalam Model PBL pada Pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. 2019;2:533–9.
- [12]. Anggraeni F, Muharni S, Ningsih R. Hubungan Peran Tutor dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Keperawatan dalam Proses Tutorial (Seven Jumps) pada Prodi Ilmu Keperawatan di Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *J Elektron UMSB [Internet]*. 2014;XII(11):127–39. Available from: <http://jurnal.umsb.ac.id/>
- [13]. Nilasari G. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2012 Dan 2013 Terhadap Kinerja Tutor Dalam Pelaksanaan Tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. 2016;
- [14]. Lukman S, Wahyuningsih S, Rahmawati R, M S. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan. *J Keperawatan Prof*. 2020;1(1):19–27.
- [15]. Syarifudin AS. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *J Pendidik Bhs dan Sastra Indones Met*. 2020;5(1):31–4.
- [16]. Elyas AH. Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *J War*. 2018;56(04):1–11.
- [17]. Noviansyah N. PEMBELAJARAN Bauran BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning. *At-Turats*. 2015;9(2):75.
- [18]. Akbar, R. R., Anissa, M., Pitra, D. A. H., Anggraini, D., & Hasni, D. (2020). Gambaran Pengalaman Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Semester I menggunakan Google Classroom. *Health and Medical Journal*, 2(1), 29-33.
- [19]. Rifyandi, I. M., Akbar, R. R., & Nurhuda, M. (2020). Hubungan Efektivitas Diskusi Kelompok dengan Nilai Modul Kardiorespirasi pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Health and Medical Journal*, 2(2), 52-61.
- [20]. Anggraini, D., Haiga, Y., & Maribeth, A. L. (2022, March). PELATIHAN PEER-COUNSELOR SEBAGAI PENDENGAR AKTIF PADA GEJALA STRES, CEMAS DAN DEPRESI. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL ADPI MENGABDI UNTUK NEGERI* (Vol. 4, No. 1, pp. 13-17).
- [21]. Jefri, M. ., Anggraini, D., & Zulyati Oktora, M. . (2022). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Pembelajaran Skills Lab Secara Daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Scientific Journal*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i1.16>